

Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Concept Sentence* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar

Annisa Hertanty¹, Tati Sumiati², Neneng Sri Wulan³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹annisahertanty26@upi.edu; ²tatisumiati@upi.edu, ³neneng_sri_wulan@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan guna mengetahui pengaruh dari model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa di sekolah dasar. Jenis Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan desain *pre-eksperimental one group pretest-posttest*. Penelitian dilakukan selama lima hari yang terdiri dari satu hari *pretest*, tiga hari perlakuan atau *treatment*, dan satu hari *posttest*. Penelitian ini melibatkan 20 orang siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu tes yang berupa soal uraian. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil dari uji t di dapatkan hasil t hitung = 18.089 > t tabel = 2.086, dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Sehingga hasil perhitungan pada uji t didapatkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *Concept Sentence*, Keterampilan Menulis, Karangan Deskripsi

Menurut Solchan (Fitriana, 2013) bahasa yaitu sebuah tanda bunyi arbitrer yang digunakan manusia dalam kehidupan untuk berkomunikasi. Manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lain karena adanya bahasa. Bahasa Indonesia yaitu suatu ciri khas dari bangsa Indonesia yang mempersatukan beragam bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bidang Bahasa Indonesia merupakan suatu bidang yang wajib dipelajari siswa seluruh Indonesia, dimulai sejak sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Menurut Selviana (Sofyani, 2019, p. 319) kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan sebagai pondasi dari bermacam ilmu pengetahuan sebab digunakan sebagai alat komunikasi, serta dalam kegiatannya mengarahkan siswa supaya mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan tepat.

Sebagai bahasa yang digunakan dalam aktivitas bermasyarakat, oleh sebab itu bidang pelajaran Bahasa Indonesia wajib dipelajari dari awal siswa menempuh pendidikan di bangku sekolah dasar. Menurut Tarigan (Sumerti, Putra, & Suardika, 2014) dalam keterampilan berbahasa terdapat empat komponen yang saling berkaitan antara yang satu

dengan yang lain yaitu, keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Keempat keterampilan tersebut dibagi lagi menjadi dua yaitu, lisan dan tulisan. Keterampilan membaca dan menulis termasuk ke dalam keterampilan secara tulisan, sedangkan keterampilan menyimak dan berbicara termasuk ke dalam keterampilan secara lisan.

Siswa harus mampu, terampil, lancar dan menguasai keempat keterampilan menulis menurut Muhsin (Munirah, 2017) . Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis dapat dikatakan yang sangat vital atau penting. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang perannya dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan menulis yang baik, seorang siswa dapat dengan mudah mengambil bagian ke dalam masyarakat untuk kegiatan kehidupan sosial.

Menurut Resmini dkk (Sumiyati, 2016) menulis dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan seseorang guna menghasilkan sebuah tulisan. Seorang penulis harus bisa membuahkan tulisan yang mampu dibaca oleh pembacanya. Sependapat, Suparno dan Yunus (Junita, 2018) berpendapat menulis yaitu suatu kegiatan dalam menyampaikan pesan atau berkomunikasi dan medianya berupa bahasa tulis. Dalam keterampilan menulis, seseorang harus bisa menyalurkan gagasan yang dimilikinya ke dalam suatu tulisan.

Menurut Khaq (2019) menulis yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang rumit karena menyebabkan banyak siswa kesulitan dalam mempelajarinya. Oleh karenanya keterampilan menulis butuh dilatih agar terbiasa. Seperti pendapat Munawaroh (2019) menulis dapat dimaknai sebagai kegiatan kreatif, sehingga menulis harus melalui pelatihan yang teratur. Sejalan dengan pendapat menurut Syamsuri dkk (Munirah, 2017, p. 112) dalam keterampilan menulis harus lebih banyak praktik daripada teori.

Salah satu tujuan diberikannya pelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis karena keterampilan menulis dapat bermanfaat untuk siswa sejak sekolah dasar, hingga dewasa. Sependapat dengan Harmer (Widosari, Suwandi, Slamet, & Winarni, 2017) menyatakan bahwa anak kecil suka berbicara tentang diri mereka sendiri dan menanggapi pembelajaran yang menggunakan kehidupan mereka sebagai topik utama serta memahami sebagian besar ketika mereka melihat, mendengar, menyentuh, dan berinteraksi bukan dari penjelasan. Siswa dilatih untuk menjadi penulis muda yang paling baik menulis tentang sesuatu yang mereka ketahui dengan baik seperti karangan deskripsi.

Bentuk karangan yang dipelajari siswa di sekolah dasar kelas IV salah satunya yaitu karangan deskripsi. Menurut Akhadiah (Devitasari, 2014) karangan deskripsi dapat diartikan sebagai karangan yang melukiskan benda menggunakan beragam ciri khas lahiriah dari benda tersebut. Dalam membuat karangan deskripsi ini siswa dituntut agar dapat menuangkan hasil pengamatannya ke dalam tulisan. Permasalahan keterampilan menulis karangan deskripsi pada bidang ilmu Bahasa Indonesia menurut Junita (2018) yaitu; (1) siswa memiliki kesulitan dalam menuangkan ide yang dimiliki; (2) kurangnya kosa kata yang siswa miliki; (3) terkadang siswa kesulitan untuk mengorganisasikan kata-kata; (4) siswa kurang tertarik dalam pembelajaran dengan kegiatan menulis, dan (5) tata bahasa yang digunakan masih kurang tepat.

Permasalahan siswa dalam membuat suatu karangan deskripsi bisa diatasi dengan memanfaatkan suatu model pembelajaran. Peneliti mempresentasikan solusi keterampilan menulis karangan deskripsi dalam meningkatkan pembelajaran siswa salah satunya dengan memanfaatkan model *Cooperative Learning*. Menurut Rusman (Sofyani, 2019, p. 320) pembelajaran kooperatif memiliki makna suatu susunan kegiatan belajar oleh siswa di kelas dengan cara berkelompok guna mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Model *Cooperative Learning* yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi, salah satunya model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence*. Menurut Shoimin (Cahyono, Kisayani, & Sukartiningsih, 2019, p. 969) konsep pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* yaitu sebuah model pembelajaran dengan cara memberikan kartu yang mana di dalam kartu tersebut terdapat kata kunci untuk siswa. Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* ini dipilih sebab mampu mempermudah siswa dalam membuat kalimat pada materi pelajaran karangan deskripsi. Membuat karya tulis karangan deskripsi tidak mudah namun juga tidak terlalu sulit. Oleh karenanya, pada aktivitas pembelajaran, siswa dituntut untuk aktif dalam mengembangkan ide yang mereka punya. Pengembangan ide tersebut dapat dilatih pada saat siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada saat sebelum dan sesudah penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence*?; (2) Bagaimana pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV Sekolah Dasar?.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan yaitu kuantitatif, yang mana datanya berupa angka dan objek penelitian dapat diukur. Menurut Sugiyono (2013, pp. 7-8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian tradisional karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Rancangan penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu desain *pre-eksperimental one-group pretest-posttest*. Desain ini dilakukan hanya dengan satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol.

Pelaksanaan penelitian berlokasi di salah satu SDN di kabupaten Purwakarta, provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV sekolah dasar negeri di kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling kuota yang mana untuk menentukan sampel dari suatu populasi hanya sampai kuotanya terpenuhi. Penelitian ini diikuti dengan partisioan yang berjumlah 20 orang siswa dari kelas IV pada tahun ajaran 2020/2021.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Penelitian

Tahap Persiapan, tahap pertama yang dilakukan guna melihat situasi di lokasi penelitian. Pada tahap ini juga melakukan penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bertujuan guna tersusunnya rangkaian kegiatan pembelajaran selama penelitian. Selanjutnya melakukan penyusunan instrumen penelitian dengan validitas logis dengan menggunakan validitas kontrak dan isi. Validitas ini dapat digunakan dengan melihat dan mempertimbangkan pendapat ahli sesuai dengan bidangnya atau *judgement expert*.

Tahap pelaksanaan, penelitian dilaksanakan selama 5 hari yang dilakukan selama dua jam pelajaran. Kelas yang dituju menjadi sampel pada penelitian diberikan *pretest* selama satu hari, perlakuan selama tiga hari, dan *posttest* selama satu hari. Pelaksanaan *pretest* dilakukan guna mengukur bagaimana kemampuan menulis siswa dalam membuat

suatu karangan deskripsi. Pelaksanaan perlakuan dilakukan guna melatih siswa dalam membuat suatu karangan deskripsi dengan memanfaatkan model pembelajaran tertentu. Pelaksanaan *posttest* dilakukan guna mengidentifikasi bagaimana kemampuan akhir siswa setelah diberi treatment menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence*. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan.

Tahap analisis data, teknik analisis penelitian ini dengan statistika inferensial. Kesimpulan yang dibuat berdasarkan keputusan dari hasil uji, apakah hipotesis penelitian yang dibuat hasilnya diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dasar yang digunakan adalah pengujian normalitas data dan homogenitas varians. Jikalau hasil dari pengujian data normal dan varians homogen, berikutnya menguji hipotesis penelitian dengan *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di salah satu SDN di kabupaten Purwakarta, provinsi Jawa Barat. Penelitian dilakukan model *one group pretest-posttest*. Sampel pada penelitian sebanyak 20 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama lima hari dengan rincian, satu hari pelaksanaan *pretest*, tiga hari pelaksanaan perlakuan atau *treatment*, dan satu hari pelaksanaan *posttest*. Penelitian ini berfokus pada materi karangan deskripsi dengan memanfaatkan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan dan peningkatan kemampuan keterampilan menulis deskripsi siswa ketika sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Pelaksanaan *pretest* dilaksanakan pada Jumat, 28 Mei 2021. Dilaksanakan secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan. Pelaksanaan *pretest* ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis siswa dalam membuat suatu karangan deskripsi. Pada pelaksanaan *pretest* ini dilakukan selama dua jam pelajaran atau 2x 35 menit, yang berarti siswa mengerjakan *pretest* selama 70 menit yang dimulai pukul 07.30-08.40. Data yang didapatkan dari hasil *pretest* ini akan diolah dan dianalisis dengan uji statistik dengan bantuan aplikasi SPSS *for Windows versi 25*.

Pelaksanaan perlakuan atau *treatment* pertama dilaksanakan pada Senin 31 Mei 2021. Pelaksanaan perlakuan atau *treatment* kedua dilaksanakan pada Rabu, 2 Juni 2021. Pelaksanaan perlakuan atau *treatment* ketiga dilaksanakan pada Kamis, 3 Juni 2021. Seluruh pelaksanaan perlakuan atau *treatment* dilaksanakan secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan. Pada pelaksanaan perlakuan atau *treatment* ini dilakukan selama dua jam pelajaran atau 2x 35 menit, yang berarti kegiatan pembelajaran menggunakan perlakuan khusus selama 70 menit yang dimulai pukul 07.30-08.40.

Pada perlakuan atau *treatment* hari pertama, siswa diperkenalkan terlebih dahulu dengan bentuk karangan deskripsi. Selanjutnya siswa mendapatkan materi yang berhubungan dengan penulisan kata yang tepat sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia atau PUEBI. Pada perlakuan atau *treatment* hari kedua, siswa diberikan materi tentang penggunaan huruf kapital. Setelah selesai membahas materi tentang penggunaan huruf kapital, selanjutnya setiap kelompok diberikan tugas membuat karangan deskripsi dari nama tempat umum yang diberikan guru, kata kunci, dan lembar kerja siswa untuk menuliskan hasil diskusinya. Materi pada perlakuan atau *treatment* di hari ketiga yaitu tentang pemanfaatan tanda baca yang tepat.

Pelaksanaan *posttest* dilaksanakan pada Jumat, Juni 2021. Dilaksanakan secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan. Pelaksanaan *posttest* ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis siswa dalam membuat suatu karangan deskripsi setelah diberikan perlakuan khusus. Pada pelaksanaan *pretest* ini dilakukan selama dua jam pelajaran atau 2x 35 menit, yang berarti siswa mengerjakan *pretest* selama 70 menit yang dimulai pukul 07.30-08.40. Data yang didapatkan dari hasil *pretest* ini akan diolah dan dianalisis dengan uji statistik dengan bantuan aplikasi SPSS *for Windows versi* 25.

Berikut merupakan rincian perbedaan skor rerata *pretest* dan *posttest*, berdasarkan indikator menulis karangan deskripsi siswa. Pada indikator pertama terdapat peningkatan sebesar 4,4 pada skor rerata *posttest* dari skor rerata *pretest*. Pada indikator yang kedua, terdapat peningkatan sebesar 3,9 pada skor rerata *posttest* dari skor rerata *pretest*. Pada indikator ketiga, terdapat peningkatan sebesar 3,8 pada skor rerata *posttest* dari skor rerata *pretest*. Pada indikator keempat, terdapat peningkatan sebesar 2,15 pada skor rerata *posttest* dari skor rerata *pretest*. Pada indikator kelima, terdapat peningkatan sebesar 1,2 pada skor rerata *posttest* dari skor rerata *pretest*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan dari setiap indikator.

Berdasarkan pada hasil pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa perolehan skor rerata pada setiap indikator mendapatkan hasil yang baik karena adanya perbedaan kemampuan pada setiap indikator yang dipakai pada penilaian kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Perolehan skor rerata yang mengalami peningkatan tersebut diakibatkan adanya pemberian perlakuan dengan memanfaatkan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence*. Perbedaan tersebut terjadi karena adanya perbedaan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara

kelompok. Dengan belajar secara berkelompok ini membuat siswa bisa saling bertukar pendapat dengan temannya yang lain.

Pada pelaksanaan *pretest*, siswa belum memahami kegunaan dari kata kunci yang diberikan, sehingga mereka kesulitan dalam menyusun kalimat. Pada pelaksanaan pemberian perlakuan atau *treatment*, siswa diberikan pemahaman tentang kegunaan kata kunci yang diberikan. Pada pelaksanaan *posttest*, siswa sudah memahami kegunaan dari kata kunci yang diberikan, sehingga mereka sudah mengetahui kalimat seperti apa yang selanjutnya akan mereka buat. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Shoimin (Cahyono, Kisyani, & Sukartiningsih, 2019, p. 969) konsep pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* yaitu sebuah model pembelajaran dengan cara siswa diberikan kartu yang mana di dalam kartu tersebut terdapat kata kunci untuk siswa. Setelah siswa mengetahui kegunaan kata kunci yang diberikan, siswa jadi mudah dalam menyusun kalimat-kalimat untuk membuat suatu karangan deskripsi.

Tabel 1. Rerata Hasil Skor *Pretest* dan *Posttest*

Sumber Data	Skor
Pretest	72,25
Posttest	87,80

Pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* dalam peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa yang pertama bisa dilihat dari data hasil skor *pretest* dan *posttest*. Skor rerata *pretest* sebesar 72,25 dan *posttest* sebesar 87,80 dengan selisih sebesar 15,55. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruhnya, maka dapat dilihat dari data hasil perhitungan N-Gain. Skor rerata N-Gain yaitu sebesar 0,65 dan masuk ke dalam kategori $0,3 \leq g < 0,7$ dengan interpretasi sedang. Hasil perhitungan pada uji T atau uji beda rerata pada data *pretest* dan *posttest* mendapatkan skor t hitung sebesar 18. 089, sedangkan skor t tabel sebesar 2.086. Berdasarkan keterangan tersebut, $t_{hitung} = 18.089 > t_{tabel} = 2.086$. Kesimpulannya H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Selanjutnya hasil uji regresi pada R Square atau R kuadrat sebesar 0,58. Berdasarkan koefisien determinasi $D = r^2 \times 100$ adalah sebesar 58% dan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000 yang berarti nilai signifikan $< 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* ini melaksanakan aktivitas belajar dengan kelompok. Kerjasama yang dilakukan siswa dengan

kelompoknya dalam membuat karangan deskripsi ini dipermudah dengan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* sehingga dalam menyusun kata-kata mereka mendapatkan bantuan dari kata kunci yang diberikan guru. Sejalan dengan pendapat menurut Guruclub (Wati, Sundari, & Wulan, 2016, p. 4) kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* diawali dengan kegiatan disampaikannya kompetensi dasar, menyajikan materi pembelajaran, membuat kelompok secara heterogen, lalu setiap kelompok menggunakan kata kunci tersebut untuk membuat sebuah karangan. Dengan demikian, keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setelah mendapatkan perlakuan dengan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* lebih baik daripada sebelum menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence*. Hal ini membuktikan bahwa adanya pengaruh antar variabel. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Luh Pradnyanita Putri, dkk pada tahun 2020, bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian, analisis data, dan pembahasan terhadap keterampilan siswa dalam menulis sebuah karangan deskripsi yang memanfaatkan model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence*, bisa ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi siswa berdasarkan uji statistik dari hasil *pretest* dan *posttest* terdapat pengaruh dari model *Cooperative Learning* tipe *Concept Sentence*. Berdasarkan hasil uji t, didapatkan hasil $t_{hitung} = 18.089 > t_{tabel} = 2.086$, dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Sehingga hasil perhitungan uji t, H_0 di tolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji N-Gain, secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 0,65 dan masuk ke dalam kategori $0,03 \leq g < 0,07$ dengan interpretasi sedang. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model *cooperative learning* tipe *concept sentence* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan pengalaman terjadi di lapangan selama penelitian berlangsung, peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya apabila melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model ini sebaiknya mampu memberikan motivasi belajar yang lebih baik lagi kepada siswa sehingga dapat terjalin kekompakkan antar siswa di dalam kelompok belajarnya. Diharapkan, peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam terkait

model *cooperative learning* tipe *concept sentence* dan tidak terpaku kepada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja terutama materi karangan deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, D., Kisyani, & Sukartiningsih, W. (2019). Implementation of Cooperative Learning Model Type Concept Sentence with Media Card Word to Improve Narrative Writing Skills Student Class SDN Kalisari I/242 Surabaya. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*.
- Devitasari, A. R. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas V SD N Dukutalit Juwana Pati. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Fitriana, U. N. (2013). Penerapan Model Concept Sentence Berbantuan Flash Card Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SDN Pakintelan 03 Kota Semarang. *Universitas Negeri Semarang*.
- Hijria, F. R., & Damayanti, M. I. (2013). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Di Sekolah Dasar. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Huda, M. (2019). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Junita, A. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Di Sekolah Dasar. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Khaq, A. I. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Kelas III SD Negeri Karangrejo 01 Bonang Demak. *Elementary School 6*, 155-160.
- Munawaroh, I. (2019). Effectiveness of Learning Model Concept Sentence With Media Puzzle of Activities and Description of Learning Outcomes Writing Skills Class III SD District of Kudus. *Universitas Muria Kudus*.
- Munirah. (February de 2017). The Effectiveness of Concept Sentence Model Toward Writing Skill of Persuasive Paragraph. *Theory and Practice in Language Studies*, pp. 112-121.
- Putri, N. P., Ganing, N. N., & Sujana, I. (2020). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CONCEPT SENTENCE BERBANTUAN MEDIA FLASH

CARD TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI.
Journal for Lesson and Learning Studies.

- Rahmayudyah, R. I. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantu Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Purwokerto.*
- Sofyani, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Menggunakan Objek Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SDIT Insan Uatam Pekanbaru. *Universitas Riau*, 319.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sumerti, N. L., Putra, I. A., & Suardika, I. R. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Concept Scentence Berbantuan Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN 22 Dauh Puri. *MIMBAR PGSD Undiksha.*
- Sumiyati, E. (2016). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Concept Sentence Dan Permainan Dadu Narasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Tran, V. D. (2014). The Effect of Cooperative Learning on the Academic Achievement and Knowledge Retention. *International Journal of Higher Education*, 131-140.
- Wati, F. F., Sundari, N., & Wulan, N. S. (2016). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang.*
- Widosari, A., Suwandi, S., Slamet, & Winarni, R. (2017). DISE Learning Model for Teaching Writing to Elementary School Students. *Sino-US English Teaching*, 279-285.